



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

RENCANA STRATEGIS

RENSTRA

Tahun 2010 - 2014



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
SULAWESI SELATAN**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Inpres No. 7 tahun 1999, setiap institusi pemerintah diharuskan menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis dalam rentang waktu 2010-2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan menyusun Renstra 2010-2014 yang merupakan tindak lanjut dari Renstra 2005-2009. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan focus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan. Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014 mengacu pada Renstra BBP2TP 2010-2014, Renstra Badan Litbang Pertanian, maupun Renstra Kementerian Pertanian. Renstra BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2010-2014 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi di internal BPTP Sulawesi Selatan. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon stakeholder.

Renstra ini diharapkan dapat dijadikan acuan kerja bagi seluruh staf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, diucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Makassar, April 2010
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,

Dr. Ir. Nasrullah MSc
NIP. 19660223 199303 1 001

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Sumberdaya Pengkajian dan Diseminasi	1
1.2. Capaian Kinerja BPTP	2
II. ISU-ISU STRATEGIS	4
III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	5
3.1. Visi	5
3.2. Misi	5
3.3. Tujuan.....	5
3.4. Sasaran.....	5
IV. PERUMUSAN STRATEGI.....	6
V. INDIKATOR KINERJA UTAMA	8

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan ke depan lebih diarahkan pada bidang pertanian yang berorientasi agribisnis serta mampu menunjang program ketahanan pangan, oleh karena itu strategi pembangunan pertanian harus mampu memfasilitasi komunikasi dan kepentingan instansi terkait serta menyiapkan teknologi untuk mengatasi permasalahan sistem produksi dilapangan. Untuk mempercepat penyediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dapat menunjang pembangunan pertanian, pemerintah pusat melalui Departemen Pertanian membentuk lembaga penelitian dan pengkajian regional, yang dinamakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Guna memenuhi kebutuhan IPTEK di daerah, perlu dilakukan penelitian dan pengkajian serta penyediaan informasi teknologi spesifik lokasi. Umpan balik tentang informasi masalah dan kendala pembangunan pertanian di daerah dapat disalurkan kepada Balit/Puslit terkait melalui BPTP untuk mendapatkan penyempurnaan.

Untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis 2010-2014, BPTP Sulawesi Selatan perlu menyusun rencana strategis (Renstra) yang dapat mengarahkan fokus program, pelaksanaan kegiatan pengkajian, dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, program strategis BPTP Sulawesi Selatan diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya spesifik wilayah berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas dan bernilai tambah mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan pemangku kepentingan.

2.1. Sumberdaya pengkajian dan diseminasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/ Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok untuk; melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan. sedangkan fungsi BPTP Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna dan spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

2.2. Capaian Kinerja BPTP Sulawesi Selatan

Selama lima tahun terakhir, BPTP Sulawesi Selatan telah menunjukkan kinerjanya dalam menyediakan database, peta zona agroekologi (skala 1:250.000 dan 1:50.000), dan peta status hara tanah untuk beberapa komoditas unggulan daerah dan nasional. Pada tahun 2005-2006, BPTP Sulawesi Selatan melaksanakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) pada 1 lokasi, kemudian pada tahun 2007 bertambah menjadi 12 lokasi. Program tersebut telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif dari berbagai sisi sebagai wadah percepatan inovasi teknologi pertanian. Model Prima Tani telah menginspirasi pola operasional pelaksanaan program strategis Deptan (P2BN, SL- PTT, P2SDS, Kawasan Hortikultura, PUAP, FEATI, Gernas Kakao) dan lainnya. Selain kegiatan yang dibiayai oleh APBN, BPTP Sulawesi Selatan juga telah melakukan kerjasama litkaji dan pengembangan teknologi dengan Pemda, swasta dan lembaga penelitian luar negeri (ACIAR, IRRI, dan CIMMYT). Sejak tahun 2008, BPTP Sulawesi Selatan ditunjuk sebagai Sekretariat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/ Barang –Wilayah (UAPPA/ B-W) dalam lingkup Deptan.

II. ISU-ISU STRATEGIS

Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Sulawesi Selatan ke depan antara lain :

1. Perhatian Pemerintah Daerah (Pemda) Sulawesi Selatan terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan bergulirnya program otonomi dan pemekaran daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di wilayah Sulawesi Selatan belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi teknologi yang tepat meskipun telah tersedia di unit kerja lingkup institusi penelitian.
3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Pengembangan teknologi BIOFUEL sebagai energi terbarukan yang dapat mengantisipasi kelangkaan energi dimasa depan.
5. Program Pemda Sulawesi Selatan dalam pembangunan pertanian (Surplus beras 2 juta ton tahun 2009, produksi jagung 1,5 juta ton dan pencapaian 1 juta ekor sapi tahun 2013 serta produksi kakao 300 ribu ton/tahun).

Sebaliknya, beberapa isu strategis yang dapat berdampak sebagai tantangan bahkan ancaman peran BPTP Sulawesi Selatan ke depan diantaranya, sebagai berikut :

1. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian strategi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
3. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian.
4. Meningkatnya Alih Fungsi Lahan dalam sektor pertanian dan non pertanian.

5. Masyarakat pertanian cukup dinamis dan menuntut percepatan inovasi teknologi sistem usaha pertaniannya.
6. Perkembangan lingkungan strategis menuntut teknologi produksi dan kualitas hasil sesuai dengan permintaan pasar.

III. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

3.1. Visi

“Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”.

3.2. Misi

Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya, mengembangkan SDM menjadi peneliti, penyuluh, dan fungsional lainnya yang profesional, serta meningkatkan kapasitas institusi BPTP Sulawesi Selatan sebagai penghasil inovasi teknologi pertanian terkemuka di Sulawesi Selatan.

3.3. Tujuan

1. Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan
2. Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

3.4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan “Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebar luaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan” adalah :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional
2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan Berkembangnya diseminasi partisipatif

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi” adalah :

3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/ pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional
4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga” adalah :

5. Meningkatnya management pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

IV. PERUMUSAN STRATEGI

- 4.1. “Strategi untuk mencapai tujuan Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebar luaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan”

Sasaran 1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/ eferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah. Strategi ini diwujudkan dalam 1 sub kegiatan yakni :

1. Pengkajian inovasi pertanian (inovasi teknologi dan kelembagaan)

Sasaran 2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah : Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi, media dan lembaga disemainasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan dalam 5 sub kegiatan yakni :

1. Kegiatan roadshow, open house, visitor plot, pengembangan jaringan dan forum komunikasi Pengelolaan air pada berbagai tipe lahan
2. Pengembangan media informasi inovasi pertanian

3. Pengembangan Unit
Perbanyak Benih Sumber (UPBS) tanaman pangan.
4. Program pemberdayaan petani
melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)
5. Pendampingan program
strategis Deptan (P2BN, SL-PTT, P2SDS, kawasan hortikultura, PUAP, Gernas
Kakao, dan lainnya).

4.2. Strategi untuk mencapai tujuan : Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi

Sasaran 3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/ pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan koordinasi, sinkronisasi operasional kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan dalam 2 sub kegiatan yakni :

1. Kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri.

Sasaran 4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kapabilitas pelaku pengkajian dan pengembangan agar eksistensi dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah lebih terjalin dengan baik. Strategi ini diwujudkan dalam 1 sub kegiatan yakni :

1. Analisis kebijakan antisipatif mendukung kebijakan pembangunan pertanian Sulawesi Selatan

Sasaran 5. Meningkatnya management pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah : peningkatan fasilitas manajemen melalui penguatan operasional manajemen, pelatihan, dan pengelolaan asset. Strategi ini diwujudkan dalam 5 sub kegiatan yakni :

1. Penguatan kapasitas dan manajemen Balai dalam peningkatan pelayanan pengkajian dan diseminasi
2. Peningkatan kompetensi SDM
3. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan

V. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian, BPTP Sulsel pada TA. 2010 telah menyusun Program kerja yang tertuang dalam Rencana Strategi BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014. Renstra disusun mengacu pada Renstra BBP2TP 2010-2014 dari Renstra Badan Litbang Pertanian dalam upaya mendukung 10 Program Utama Kementerian Pertanian, dan 7 Program Revitalisasi, serta 4 Program Utama Badan Litbang Pertanian. Implementasi dari dukungan tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan yakni : pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, meliputi : pendampingan SL-PTT padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah; pendampingan program swasembada daging sapi (PSDS), dan pendampingan program pengembangan kawasan hotikultura, serta pendampingan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Diseminasi hasil-hasil penelitian/pengkajian dilaksanakan dalam bentuk berbagai kegiatan seperti visitor plot, gelar teknologi, uji demplot, forum komunikasi, temu lapang, serta pembuatan/penyebarluasan bahan informasi tercetak dan audio-visual. Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014 juga mencakup beberapa komoditas unggulan regional dan nasional, yakni : pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi pada tanaman : kentang tropika, kakao, VUB padi umur genjah, kedelai, jagung, dan ternak sapi potong.

Selanjutnya dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sulawesi Selatan untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP, yang dimuat di dalam Renstra BBP2TP.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama

No	SASARAN UTAMA	URAIAN IKU	SUMBER DATA
1.	Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional	Jumlah inovasi pertanian	Pemerintah daerah, BPS, BPTP Sulsel
2.	Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan Berkembangnya diseminasi partisipatif	Jumlah kegiatan roadshow, visitor plot, forum komunikasi yang terimplementasi Jumlah media tercetak dan audio visual yang dihasilkan Jumlah benih VUB padi yang dihasilkan digunakan oleh petani Jumlah kelembagaan petani pengelola FMA yang menerapkan Teknologi BPTP dan 80 % diantaranya meningkatkan pendapatan	Pemerintah daerah, BPS, BPTP Sulsel
3.	Meningkatnya management pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah kegiatan berkualitas Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya Jumlah publikasi yang bertaraf nasional dan internasional yang dihasilkan Management dan administrasi sesuai dengan ISO 9001:2008 Jumlah Kebun percobaan yang produktif	Pemerintah daerah, BPS, BPTP Sulsel
4.	Meningkatnya jejaring kerjasama	Jumlah Mou yang terimplementasi	Pemerintah daerah, BPS, BPTP

	dengan lembaga penelitian/ pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional		Sulsel
5.	Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi	Jumlah kebijakan yang terimplementasi	Pemerintah daerah, BPS, BPTP Sulsel

Tabel 2. Sararan, Sub Kegiatan, Uraian IKU, dan Target Pencapaian

No	SASARAN UTAMA	SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional	Pengkajian inovasi pertanian (inovasi teknologi dan kelembagaan)	Jumlah inovasi pertanian	4	4	4	4	4
2.	Meningkatnya percepatan desiminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif	Kegiatan roadshow, open house, visitor plot, pengembangan jaringan dan forum komunikasi	Jumlah kegiatan roadshow,visitor plot, forum komunikasi yang terimplementasi - Demplot/Temu Lapang - Workshop - Open House	4 4 -	10 5 1	10 5 1	10 5 1	10 5 1
		Pengembangan media informasi inovasi pertanian	Jumlah media tercetak dan audio visual yang dihasilkan - Brosur - Leaflet - Audio Visual - Buletin	4 6 1 -	4 4 - 1	4 4 - 1	4 4 - 1	4 4 - 1

		Pengembangan UPBS tanaman pangan,	Jumlah benih VUB padi yang dihasilkan digunakan oleh petani	25 t	35 t	50 t	55 t	60 t
		Program pemberdayaan petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)	Jumlah kelembagaan petani pengelola FMA yang menerapkan Teknologi BPTP dan 80 % diantaranya meningkatkan pendapatan	129	180	-	-	-
		Pendampingan program strategis Deptan (P2BN, SL-PTT, P2SDS, kawasan hortikultura, PUAP, Gernas Kakao, dan lainnya).	Jumlah pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	23	23	23	23	23
3.	Meningkatnya management pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Penguatan kapasitas dan manajemen Balai dalam peningkatan pelayanan pengkajian dan diseminasi.	Jumlah kegiatan berkualitas	2	3	3	3	3
			Management dan administrasi sesuai dengan ISO 9001:2008	1	1	1	1	1
		Peningkatan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya - S1 - S2 - S3 - Profesor Riset - Training Jangka Pendek	1 - - - -	- 3 2 - 8	- 2 3 - 8	- 2 1 2 8	- 2 3 - 5

			- Sandwich Program - Scientific Exchange - Postdoc	- - -	5 5 1	5 5 1	3 2 2	5 - 1
			Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	5	8	8	8	8
		Peningkatan pengelolaan kebun percobaan/ laboratorium	Jumlah Kebun percobaan/ laboratorium yang produktif	5	5	5	5	5
4.	Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/ pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional	Kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri	Jumlah Mou yang terimplementasi	2	10	15	20	24
5.	Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi	Analisis kebijakan antisipatif mendukung kebijakan pembangunan pertanian Sulawesi Selatan.	Jumlah kebijakan yang terimplementasi	1	1	1	1	1